

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan nasional tidak dapat dilepaskan dari peran kurikulum sebagai landasan utama dalam mengarahkan seluruh kegiatan belajar mengajar. Menurut Tarpan, keberhasilan pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi, dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan². Seiring perkembangan zaman, kurikulum terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat. Di Indonesia, sejak kemerdekaan, kurikulum telah mengalami 11 kali perubahan, sebagaimana dikemukakan Zainal Arifin yang mengibaratkannya dengan “pendidikan seumur hidup”. Perubahan ini selalu berpegang pada kaidah dan norma, serta mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman.³

Perubahan kurikulum tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga menunjukkan upaya berkelanjutan untuk menyempurnakan kualitas pendidikan nasional. Dalam setiap perubahan, pemerintah berusaha menjawab tantangan baru yang muncul di masyarakat, termasuk tantangan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya

² Tarpan Supradman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Purwodadi: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020, 4, Accessed Sept 20, 2025 <https://books.google.co.id/books?id=yZwAEAAAQBAJ>.

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Cet. 2, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012. 20.

cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya sekadar dokumen administratif, melainkan cerminan dari visi pendidikan bangsa dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan bermoral

Dalam implementasi terbarunya, Kurikulum Merdeka tahun 2025 menekankan penguatan pembelajaran bermakna melalui pendekatan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka menekankan proses berpikir yang mendalam, reflektif, dan bermakna dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga mendorong pelajar untuk mengembangkan kesadaran belajar, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman kehidupan nyata, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.⁴ Hal ini sejalan dengan visi bahwa *deep learning* adalah pendekatan yang menempatkan pelajar sebagai peserta aktif dalam membangun makna melalui pengalaman belajar yang sadar, kontekstual, dan menyenangkan. Sejalan dengan tujuan ini, pendekatan *deep learning* terkait erat dengan Profil pelajar Pancasila, yang menekankan pengembangan karakter, berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, belajar sastra melalui pendekatan pembelajaran mendalam merupakan cara efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil pelajar Pancasila melalui membaca, menafsirkan, dan merefleksikan karya sastra secara mendalam.

⁴ Uswatun Khasanah et al., *Deep Learning dalam Pendidikan: Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*, Tahta Media Group, 2025, 35.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk melalui pembelajaran Bahasa Indonesia⁵. Melalui aktivitas membaca, menganalisis, dan mengapresiasi karya sastra, pelajar tidak hanya mempelajari struktur dan kaidah bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk karya sastra yang relevan digunakan dalam pembelajaran adalah novel, karena di dalamnya termuat berbagai representasi nilai sosial, moral, dan kebangsaan yang sejalan dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif⁶.

Pembelajaran sastra di sekolah menengah atas memiliki potensi besar sebagai media untuk mengimplementasikan pendidikan karakter seperti cerita pendek, novel, puisi, dan drama sering mengandung nilai-nilai moral yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pendidikan karakter. Menurut pandangan psikologis, pembelajaran sastra dapat mengembangkan empati, mengajarkan pelajar untuk memahami sudut pandang orang lain, dan menumbuhkan kesadaran sosial. Selain itu, sastra sebagai bagian dari kebudayaan dan warisan intelektual, memiliki kekayaan nilai-nilai yang dapat diambil dan dipelajari oleh pelajar. Melalui karya

⁵ Saputra E., "Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2019, 32.

⁶ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek* (2022): 1–37.

sastra, pelajar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, sekaligus memahami makna-makna kehidupan yang diwakili oleh karakter, latar, dan alur cerita dalam karya tersebut. Pembelajaran sastra memberikan kesempatan bagi pelajar untuk merenungkan nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam cerita, puisi, atau drama⁷

Sastra memiliki peranan penting untuk memicu kreativitas peserta didik. Penyebabnya adalah sastra memiliki sisi kemanusiaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Karya sastra, terutama novel, sering kali memuat nilai-nilai moral dan kebangsaan yang dapat menjadi teladan bagi pembaca. Novel “A+” karya Ananda Putri merupakan novel fiksi remaja yang telah menarik 7,8 juta pembaca di Wattpad. Berdasarkan ulasan pembaca di platform Goodreads, novel *A+* karya Ananda Putri dikenal memiliki alur cerita yang menarik, gaya penulisan yang kuat, serta memadukan unsur kriminal dengan ketegangan yang membuat pembaca antusias.⁸ Novel ini juga berhasil diadaptasi menjadi film atau serial yang diproduksi Falcon Pictures.⁹

Penelitian ini menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F (Kelas XII) pada elemen Membaca dan Memirsa. Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca

⁷ Eko Adi Sumitro, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas’, 13.2 (2024), 113–20, 4, Accessed Sept 20, 2025 <<https://doi.org/10.31571/Bahasa.V13i2.8255>>.

⁸ Goodreads, “A+ by Ananda Putri,” last modified 2025, 4, Accessed Sept 20, 2025, <https://www.goodreads.com/book/show/60174450-a>.

⁹ Muji Zain Nufal, Ade Apriyanto, and Mulyani Mudiasih, “Implementasi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel A + Karya” 9, no. 3 (2024): 536–551.

berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu mengevaluasi dan merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi berbagai tipe teks. Peserta didik mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan materi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII, khususnya pada Bab 6: Menulis Praktik Baik dan Cerita Tentang Lingkungan. Meskipun judul bab tersebut menitikberatkan pada lingkungan, namun secara substansial pada Sub-bab G, peserta didik diarahkan untuk “Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel”. Hal ini menunjukkan bahwa analisis mendalam terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik novel merupakan kompetensi kunci di kelas XII.

Pemanfaatan novel *A+* ini diharapkan dapat mengisi celah kebutuhan bahan ajar yang inovatif dan dekat dengan ekosistem digital pelajar, sehingga pendekatan *deep learning* yang menekankan pada penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud secara optimal. Akhirnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai integrasi sastra dan pendidikan karakter, serta memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Banyak novel yang dapat dijadikan bahan ajar, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA. Banyak juga penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek estetika dan analisis struktural karya sastra, tanpa menyentuh nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalamnya. Profil Pelajar Pancasila adalah upaya pemerintah bagi pendidikan di Indonesia dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila melalui pembentukan karakter pelajar serta memperkuat kompetensi akademik pelajar.¹⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam novel *A+* serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra. Penyesuaian bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas XII dilakukan dengan mengintegrasikan hasil analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam capaian pembelajaran pada elemen membaca dan memirsa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang berbasis nilai karakter sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel "A+" karya Ananda Putri serta mengkaji pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA/MA. Dengan demikian, penelitian ini berjudul "Analisis

¹⁰ Alfina Salsabila et al., "Analisis Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Suara Demokrasi OSIS di SMP," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 7, no. 1 (2024): 1–6.

Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *A+* karya Ananda Putri dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/MA Fase F”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas bahwa fokus penelitian ini Adalah.

1. Bagaimanakah nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam novel *A+* karya Ananda Putri?
2. Bagaimana pemanfaatan novel *A+* Karya Ananda Putri sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel *A+* karya Ananda Putri.
2. Menjelaskan pemanfaatan novel *A+* Karya Ananda Putri sebagai materi pembelajaran sastra.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian sastra, khususnya yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajaran sastra yang berbasis pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan begitu, guru memiliki panduan yang relevan dan kontekstual dalam mengaitkan materi sastra dengan pendidikan karakter sesuai Kurikulum Merdeka.

b. Bagi pelajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelajar dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran sastra. Dengan pendekatan ini, pelajar tidak hanya memahami isi novel secara akademis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara karya sastra dan pendidikan karakter, khususnya berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah kajian interdisipliner antara sastra dan pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Guna menjamin pemanfaatan hasil penelitian secara optimal dan menghindari multitafsir, peneliti memaparkan definisi istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Konseptual

a. Nilai Profil Pelajar Pancasila

Nilai Profil Pelajar Pancasila adalah standar karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa di Indonesia berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai tersebut terdiri dari enam poin utama, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.¹¹ Dengan demikian, dalam penelitian ini, nilai Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel yang dikaji.

b. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa fiksi yang mengisahkan kehidupan manusia melalui alur, tokoh, dan konflik. Novel sebagai medium sastra mengandung nilai estetika dan pesan

¹¹ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.”, 28.

moral yang dapat dikaji secara multidimensi¹². Dalam penelitian ini, novel digunakan sebagai objek kajian untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerita, tokoh, dan alur yang disajikan.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan- bahan yang khusus digunakan pembelajaran sehingga memengaruhi peserta didik dalam belajar.¹³ Dalam penelitian ini, novel yang dikaji diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA/MA, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2. Operasional

Berdasarkan pemaparan konseptual di atas, yang dimaksud dengan “Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *A+* Karya Ananda Putri dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA/MA Fase F” adalah suatu kajian untuk mengidentifikasi keterkaitan antara nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan isi yang terdapat dalam novel *A+*, serta mengkaji potensi pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra yang relevan dalam pembelajaran di tingkat SMA.

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013, 12.

¹³ Rahmawati Mulyaningtyas, *Media Pembelajaran*, ed. Zulfa L. A (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2020), 15.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah seluruh isi penelitian yang disusun secara logis dalam enam bab, yang bertujuan agar penelitian mudah dipahami dan ditulis.

1. BAB I Pendahuluan

Bab menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, yakni urgensi penanaman Nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui bahan sastra, serta alasan pemilihan Novel *A+*; di bagian ini juga dijelaskan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat, dan definisi beberapa istilah penting.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab menyajikan teori-teori yang relevan, mulai dari konsep P5, teori analisis nilai dalam novel, hingga prinsip-prinsip sastra sebagai bahan ajar Kelas 12, serta menyajikan penelitian terdahulu yang kemudian dianalisis dan disusun menjadi kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab memaparkan pendekatan kualitatif deskriptif, menetapkan sumber dan data penelitian (Novel *A+*), menjelaskan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, serta memaparkan cara menganalisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, lengkap dengan cara pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab secara detail menyajikan temuan mengenai nilai-nilai P5 yang terkandung dalam novel, menguraikan buktinya melalui kutipan,

dan menganalisis temuan tersebut dengan menghubungkannya pada teori dari bab sebelumnya.

BAB V Pembahasan

Bab melanjutkan pembahasan dengan merumuskan pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar sastra yang layak untuk Kelas 12 SMA/MA, menyajikan usulan model ajar yang mengintegrasikan P5, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan penelitian tercapai.

VI Penutup

Bab berisi rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang menjawab kedua fokus penelitian, sekaligus memberikan saran atau rekomendasi kepada guru, pihak sekolah, serta peneliti lain agar dapat mengembangkan pemanfaatan sastra dalam penanaman P5.